

***PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI PETA KONSEP POHON JARINGAN
SISWA KELAS VIII-F SMP NEGERI 1 DAU***

St.Haryati

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Islam Malang)

(email: yatiokta027@gmail.com)

ABSTRAK: Penelitian ini tentang bagaimanakah peningkatan hasil kemampuan menulis puisi dan bagaimanakah peningkatan proses belajar siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Dau. dengan strategi peta konsep pohon jaringan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi dalam hasil dan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Dau.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). peneliti berperan sebagai pelaksana kegiatan penelitian dengan menggunakan subjek penelitian berupa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Dau yang berjumlah 30 orang siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data yaitu berupa angket, tes, dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus pada tiap-tiap siklus I dan siklus II dilakukan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Penggunaan strategi peta konsep pohon jaringan menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan menulis puisi. Hasil rata-rata setiap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada hasil prasiklus rata-rata berjumlah 82.67. Pada siklus II hasil rata-rata meningkat lagi sejumlah 91.29 dari siklus I menjadi 85.24.

Dengan menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan terjadi peningkatan pada kemampuan menulis puisi siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi siswa mengalami peningkatan proses belajar semakin aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, pada siklus II adanya refleksi siswa diakhir pembelajaran bahwa kegiatan pembelajaran menulis puisi sangat menyenangkan dan menarik. Dengan pembelajaran menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi serta meningkatkan proses belajar siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Dau.

Pada penerapan strategi peta konsep pohon jaringan dalam kegiatan menulis puisi dapat membantu siswa untuk menulis puisi dan menemukan ide-ide baru. Sehingga strategi peta konsep pohon jaringan dapat membantu meningkatkan siswa agar lebih minat belajar dengan hasil pembelajaran menulis puisi lebih bermakna bagi para siswa ialah kegiatan pembelajaran strategi peta konsep pohon jaringan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Dau.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Puisi, Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu pokok yang wajib dipelajari dan diajarkan di sekolah-sekolah, pelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan pelajaran yang diujikan untuk memenuhi standar kelulusan siswa, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk memperkuat kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa supaya mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi (Burhan, 2001: 123-124).

Pada hakikatnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran siswa dimaksudkan dapat meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal dan kepekaan terhadap masyarakat, budaya serta lingkungan hidup (Burhan, 2001: 123-124).

Dalam kegiatan mengapresiasi puisi, setidaknya kegiatan itu berupa mempertimbangkan, meminati, bersikap, membiasakan diri, dan menerampikan diri berkenaan dengan puisi dengan mengenal, memahami, dan menikmati nilai yang terkandung dalam keindahan puisi itu, sehingga dapat menghasilkan perubahan atau penguatan pada tingkah laku orang itu terhadap nilai yang tinggi yang terkandung dalam karya puisi (Baribin, 1990:18). Kegiatan menulis bisa dimulai dari pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah juga mencakup aspek kegiatan menulis. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah penting bagi para siswa. Guru harus dapat memainkan perannya sebagai fasilitator pendidikan secara maksimal. Guru hendaknya mampu mengajarkan ilmu pengetahuan tentang keterampilan menulis puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka kegiatan keterampilan menulis (Darmadi, 1996: 94).

Kemampuan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah-sekolah sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, dan juga sangat menentukan adalah peranan seorang guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa (Djamarah dkk, 2006: 75).

KAJIAN TEORI

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapatkan hasil maksimal yang baik. Tarigan (1986:21) menyatakan bahwa, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang harus dipahami setiap orang (Buzan, Tony. 2010: 58).

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau ungkapan perasaan dengan menggunakan bahan tulis (Holil, Anwar, 2008: 59).

Menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro (2001:273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis dan struktur bahasa. Menulis merupakan aktifitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan kedalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008:1.3), menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampaian

pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembacanya sebagai penerima pesan.

Menurut Gie (2002:3) keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Namun menulis mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keterampilan berbahasa yang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif maka seorang penulis harus menguasai dan terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek secara teratur. Dalam hidup modern keterampilan menulis sangat di butuhkan (Holil, Anwar, 2008: 60).

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan berpikir, yang kemudian menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Sehingga dapat menuangkan pikiran untuk menjadi sebuah bahasa tulisan, perasaan juga ialah berperan sehingga hasilnya akan dapat dinikmati atau dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, proses menulis sangat berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan kemampuan menggunakan bahasa tulis yang dapat dilihat dan dipahami orang lain.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan, pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Dau.

Perubahan tidak terjadi secara langsung namun ada bagian tahapan yang harus dilalui oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi. Tahapan ini harus benar-benar dilakukan oleh siswa agar hasil belajar bisa maksimal.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dau. Dipilihnya sekolah ini berdasarkan pertimbangan bahwa SMP Negeri 1 Dau Karena kemampuan akademik siswa (termasuk kemampuan menulis puisi) masih rendah, selain itu penggunaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang optimal (Observasi/SMP Negeri 1 Dau/Desember/2019).

3. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dau. Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan keterangan dari guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Dau. kemampuan siswa kelas VIII dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi masih kurang baik dibandingkan dengan kelas VIII lainnya. Sebagai besar siswa kelas VIII Mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi (Observasi/SMP Negeri 1 Dau/Desember/2019).

Oleh karena itu, perlu diadakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan pemilihan strategi yang tepat. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan, khususnya siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Dau (Observasi/SMP Negeri 1 Dau/Desember/2019).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik yaitu observasi, angket, tes, dan dokumentasi foto.

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan pada proses belajar siswa sehari-hari didalam kelas. Pada penelitian ini melibatkan 2 observasi antara lain guru dan peneliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan dapat mempengaruhi aktifitas, minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, apakah kegiatan yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Maka peneliti akan memperoleh data atau gambaran proses menulis puisi dan sikap siswa selama proses kegiatan belajar mengajar (Suwandi 2008: 74-77).

b. Angket

Angket merupakan pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya menulis puisi. Angket adalah serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden (siswa) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan strategi peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis puisi (Suwandi 2008: 74-77).

c. Tes

Tes adalah digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi baik sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penulisan puisi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi (Suwandi 2008: 74-77).

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang berupa keadaan sekolah, guru, siswa dan kegiatan belajar mengajar. Dokumen bisa berupa benda-benda misalnya berupa data-data yang ada keterkaitannya dengan masalah penelitian, Silabus, RPP, dan gambar-gambar selama melakukan kegiatan penelitian (Suwandi 2008: 74-77).

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berbentuk data kualitatif dan data kuantitatif. .

a. Data kualitatif

Sugiyono, (2010). Teknik analisis data kualitatif digunakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam deskripsi kualitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Perbandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informasi untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama.
- 2) Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu.
- 3) Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.
- 4) Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh simpulan.

b. Data Kuantitatif

Sugiyono, (2010). Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan sesudah siswa diberikan tindakan yang berupa pembelajaran menulis puisi melalui strategi peta konsep pohon jaringan. Sehingga data yang berupa skor menulis puisi dianalisis dengan mencari rata-rata (*mean*) atau presentase, kemudian menghitung skor rata-rata nilai, menghitung nilai rata-rata dan menghitung presentase dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan:

P= Angka persentase Aktivitas

F=Frekuensi Aktivitas siswa

N=Jumlah Siswa

c. Validitas dan Reliabelitas Data

1. Validitas Data

Sugiyono, (2010). Dalam sebuah penelitian tindakan kelas, validitas sangat diperlukan. Ada lima kriteria validitas yang dapat digunakan untuk menguji keakuratan data (Bums via Madya, 2007:37), tetapi tidak semua kriteria validitas data dapat digunakan. Ada tiga validitas data yang dapat digunakan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut.

2. Validitas Demokrasi

Validitas demokrasi berkaitan dengan kolaboratifan peneliti dengan guru dengan siswa dalam menerima berbagai pendapat atau saran. Hal itu untuk meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-F SMP Negeri 1 Dau. Khususnya pembelajaran menulis puisi. Validitas Proses

Validitas proses ditandai dengan ketepatan dalam proses penilaian, ialah semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian sehingga tidak menimbulkan penyimpangan, semua peristiwa dan tingkah laku dilihat dari sudut pandang yang berbeda, dan dicatat melalui data yang berbeda.

3. Validitas Hasil

Validitas hasil berhubungan dengan tindakan membawa hasil yang memuaskan dan meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru.

4. Reliabelitas Data

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penelitian itu sendiri (Madya, 2007: 45). reliabelitas ialah penelitian ini diwujudkan dengan penyajian data asli penelitian meliputi transkrip catatan lapangan, angket, foto, dan dokumentasi tugas siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian: Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes prasiklus berupa kemampuan menulis puisi yang didapat sebelum penelitian dilakukan. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk data Kuantitatif.

b. Hasil Prasiklus: Sementara hasil Prasiklus dari penelitian ini adalah kondisi awal siswa sebelum diterapkan strategi atau metode oleh peneliti. Nilai yang diambil oleh peneliti pada tahap prasiklus adalah nilai awal siswa dalam menulis puisi sebelum dilakukan tindakan dengan melakukan tes menulis puisi yang diberikan oleh guru mata pelajaran di sekolah siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Dau. Hal ini disebabkan oleh waktu yang sangat minim bagi peneliti untuk memperoleh data. Nilai siswa dimasukkan ke dalam lima kategori dengan rentangan nilai dari 0—100. Selanjutnya hasil siklus I merupakan tahap awal tindakan penelitian kelas menggunakan Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan. Pada pembelajaran menulis puisi, strategi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, ialah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siklus I berupa tes dan non-tes. Data tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

c. Perencanaan: Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I, mengacu pada hasil prasiklus tentang kemampuan menulis puisi. Pada hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yang didapat tidak jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah sehingga terdapat adanya perbaikan.

Dari permasalahan yang ada, maka diputuskan untuk melakukan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Dau.

Penelitian ini akan dilakukan antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Perencanaan dalam siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Pada siklus I dihasilkan rencana sebagai berikut.

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
- 2) menyusun lembar kegiatan sesuai dengan materi menulis puisi;
- 3) menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan;
- 4) menyiapkan lembar soal menulis puisi;
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian, seperti: lembar pengamatan, lembar angket;
- 6) menyiapkan alat dokumentasi.

d. Pelaksanaan : Pada tahap pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan pada siklus I penelitian adalah hari Jumat 29 November 2019 dengan waktu pertemuan 2x45 menit.

Dalam tindakan-tindakan yang peneliti lakukan terhadap penelitian yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, peneliti dalam perencanaan hanya diberi waktu 10 menit akan tetapi pada tahap pelaksanaannya waktu yang dibutuhkan lebih panjang. Hal ini penelitian melakukan kesiapan pembelajaran, sehingga terdapat siswa yang sangat kurang. Banyak siswa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya dan siswa bermacam-macam meminta alasan kepada guru untuk izin keluar sebentar.

Kemudian guru memberi tahu apa yang akan dipelajari hari itu. Sehingga yang akan diberikan materi yang diberikan dalam bentuk ulasan singkat karena materi sebelumnya telah dipelajari siswa.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti mulai menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan ini. Sehingga guru meminta salah satu siswa maju kedepan untuk menggambar sebuah contoh peta konsep pohon jaringan di papan tulis, kemudian peneliti bertanya kepada siswa mengenai pemahaman terhadap strategi peta konsep pohon jaringan. Kemudian setelah itu ditanya apakah pernah menggunakan peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis puisi siswa sangat kompak menjawab belum.

Kemudian peneliti memberitahukan tema tentang puisi yang akan dibuat siswa, siswa mempersiapkan alat tulis dan guru membagikan lembar soal dan lembar kertas yang akan digunakan siswa untuk membuat peta konsep pohon jaringan. Seluruh siswa mulai tenang ketika guru peneliti mempersilahkan kepada siswa untuk mulai mengerjakan tugasnya sesuai dengan lembar soal yang dibagi.

Dalam waktu mengerjakan peneliti mengecek setiap bangku siswa, ternyata siswa masih ada yang belum paham untuk mengerjakan soal yang telah diberi bahkan ada lembar kerja siswa masih kosong dan belum mengerjakannya.

Pada akhirnya peneliti kembali menjelaskan tentang peta konsep pohon jaringan agar siswa kembali mengerjakan lembar soal yang sudah dibagi dalam individu. Sehingga tidak ada siswa yang kesulitan menulis puisi. meskipun siswa sudah paham tentang peta konsep pohon jaringan.

3) Penutup

Kegiatan penutup peneliti tidak banyak bertanya tentang pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran sudah habis sehingga peneliti hanya memberitahukan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

- e. **Pengamatan :** Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil kemampuan menulis puisi sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk siswa hasil yang lebih maksimal.

Ada beberapa pengamatan yang dilaksanakan menggunakan panduan observasi yang meliputi beberapa aspek pengamatan ialah: 1) keaktifan, 2) perhatian dan konsentrasi siswa, 3) minat siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi.

Berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa keaktifan siswa sebelum pembelajaran termasuk cukup baik, hal ini dikarenakan penelitian dilakukan setelah pembelajaran sebelumnya baru selesai sehingga siswa masih didalam kelas. Pada tahap pengamatan ini selain digunakan untuk melihat kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung juga untuk digunakan menilai hasil peningkatan proses kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan. Hal ini dapat untuk memudahkan peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran akan tetapi persiapan sebelum dimulai siswa yang masih bersikap acuh pada saat kegiatan pembelajaran.

Kemudian pada tahap selanjutnya memasuki kegiatan pembelajaran siswa cukup serius mendengarkan penjelasan guru peneliti didepan, sehingga ada beberapa siswa sangat antusias dengan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru peneliti. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar tersebut.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peningkatan hasil belajar setelah menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan. Menurut Azhar (2011), media pembelajaran adalah alat untuk membantu proses kegiatan belajar yang baik di dalam ataupun di luar kelas, sehingga dibahas lebih lanjut dengan media pembelajaran ini komponen sumber belajar atau mengandung materi intruksional di lingkungan siswa sehingga merangsang siswa lebih giat untuk belajar.

Pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil pratindakan pada Siklus I dan Siklus II tentang penerapan media belajar untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar dalam kemampuan menulis puisi. Sedangkan yang dihasilkan siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Dau dibutuhkan aspek penilaian tertentu. Aspek-aspek yang dinilai yaitu: 1) Kesatuan Makna, 2) Diksi, 3) Persajakan, 4) Gaya bahasa, 5) citraan. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada bentuk instrument yaitu: 1) lembar observasi dan 2) angket. Selain itu didukung juga dengan dokumentasi berupa foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I persiapan siswa dalam pembelajar masih kurang baik, terlihat siswa masih terlihat pasif dan malas dalam pembelajaran berlangsung, siswa juga malas untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru peneliti.

Pada pertemuan pertama guru melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan. Proses pembelajaran diawali dengan melakukan Tanya jawab tentang materi yang dipelajari. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan pada hari itu yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tentang materi tentang puisi beserta unsur pembangun puisi dan contohnya. Setelah itu guru menjelaskan tentang strategi peta konsep pohon jaringan. Guru memberikan sedikit contoh pembuatan peta konsep pohon jaringan yang akan digunakan untuk menyusun strategi peta konsep pohon jaringan akan sangat memancing motivasi siswa untuk menemukan konsep-konsep dari materi yang disampaikan.

Pada pertemuan selanjutnya, guru melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk memperbaiki hasil dari siklus I. Sehingga pada siklus I tahap pertama

pembelajaran hanya dimulai dengan memberikan apresiasi atas hasil siswa kemudian melakukan Tanya jawab tentang kesulitan yang dialami siswa ketika menulis puisi.

2. Peningkatan Proses Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan

Peningkatan hasil belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan proses belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Menurut Winkel (1991:200) proses belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam sekitar lingkungan yang dihasilkan perubahan-perubahan pemahaman, pengetahuan, kemampuan dan sikap. Dengan pendapat diatas penelitian ini untuk melihat perubahan-perubahan pada proses kegiatan pembelajaran diperlukan aspek-aspek penilaian. Ada lima aspek yang dinilai dalam menulis tes puisi siswa yaitu kesatuan makna, diksi, persajakan, bahasa kias, dan pengimajian. Penilaian masing-masing aspek adalah skor 21-25 untuk kategori sangat baik, skor 16-20 untuk kategori baik, skor 11-15 untuk kategori cukup baik, dan skor 0-10 untuk kategori kurang baik.

Hal ini yang dialami oleh peneliti pada siklus I akan dikaji ulang untuk siklus II. Dengan persiapan yang lebih matang, selain itu peneliti juga mempertimbangkan hasil observasi dan angket untuk memperbaiki rancangan pembelajaran pada siklus II.

Dalam siklus II ini mengalami peningkatan proses belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada siklus II. Pada aspek keseriusan dan keaktifan siswa lebih meningkat ke dalam kategori baik, pada pembelajaran siklus II siswa sudah serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selain itu siswa juga lebih aktif bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil kerja siswa dari tahap siklus I dan siklus II, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sehingga guru peneliti dan siswa maupun sesama siswa berjalan lebih menyenangkan. Hal itu dijelaskan bahwa proses belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Dan siswa semakin aktif bertanya jawab dan suasana kelas menjadi menyenangkan.

PENUTUP

A. Simpulan : Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis puisi akan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan aspek yang dinilai meliputi makna, diksi, bahasa kias, persajakan, dan citraan. Pada prasiklus jumlah skor rata-rata keseluruhan prasiklus siswa 82.67 atau termasuk dalam kategori cukup baik. Kemudian pada siklus I mengalami perubahan atau peningkatan dengan skor rata-rata siswa mencapai 85.24 atau termasuk kategori baik. Dengan demikian mengalami peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebanyak 91.29. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi pada siswa mengalami peningkatan dengan skor rata-rata terbesar pada prasiklus menuju siklus I dan siklus II. Selain itu, siswa masih memiliki ketertarikan yang tinggi dengan karya puisi melalui strategi peta konsep pohon jaringan. Selain itu bahwa peningkatan proses pembelajaran harus dilihat dari beberapa hal, ialah proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan menarik, sehingga siswa aktif bertanya jawab selama proses pembelajaran dan siswa paham tentang kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan.

- B. Saran :** Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi peta konsep pohon jaringan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Dau.

Pertama : Guru Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis puisi ditingkat SMP, untuk memperhatikan karakteristik strategi peta konsep pohon jaringan dan memanfaatkan agar dapat menerapkan serta mengembangkan penggunaan strategi peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kedua : Menerapkan strategi peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Ketiga : Dilanjutkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa strategi peta konsep pohon jaringan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* . Yogyakarta: Sabda Media.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Darmadi, Kaswan. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Djamarah. B.S (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Holil, Anwar. 2008. *Peta Konsep untuk Mempermudah Konsep Sulit dalam Pembelajaran*. <http://anwarholil.blogspot.com/>. Diunduh pada tanggal 17 November 2019.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Pembimbing I

Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd.

NIP. 196901071993032001